



## **THE IMPLEMENTATION OF THE PROCESS WRITING METHOD IN TEACHING ARABIC WRITING AT ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOLS: TEACHERS' AND STUDENTS' PERSPECTIVES**

**Nayli Shofiel 'Uyun<sup>1</sup>, Reiqi Aisyah Epa<sup>2</sup>, Naufal Wirafyta Ramadhan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Corresponding E-mail:* [rei.aisyah@gmail.com](mailto:rei.aisyah@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to investigate how teachers plan and implement the Process Writing method in Arabic writing instruction at Islamic Senior High Schools (MA); how students respond, experience, and engage with the implementation of the Process Writing method; what supporting and inhibiting factors influence its implementation according to both teachers and students; and how effective the Process Writing method is in improving students' Arabic writing skills based on process-oriented and outcome-based evaluations. This research employs a descriptive qualitative approach to provide a comprehensive understanding of the implementation of the Process Writing method in Arabic writing instruction as reflected in teachers' experiences and students' responses. Primary data were obtained through classroom observations, in-depth interviews, and direct participation, while secondary data were collected from instructional documents. Data analysis involved data reduction, data display, and conclusion drawing, validated through source and method triangulation. The findings focus on instructional practices, teachers' strategies, students' experiences, and challenges encountered throughout the writing process. The results show that the Process Writing method is implemented systematically through stages ranging from pre-writing to publication, supported by instructional tools, model texts, scaffolding, and constructive feedback. Students respond positively, feeling guided and creatively engaged, although they still face challenges such as limited vocabulary, lack of confidence, and issues with accuracy. Supporting factors include teacher competence, student motivation, peer review, and the availability of media, while inhibiting factors involve limited time, linguistic constraints, psychological barriers, and technical issues. Overall, the method is effective in improving students' writing abilities and fostering positive attitudes toward Arabic writing.

**Keywords:** Arabic Language, Process Writing Method, Writing Instruction

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan umum yang sering ditemui dalam pembelajaran menulis bahasa Arab adalah rendahnya motivasi, lemahnya pemahaman terhadap struktur bahasa, kurangnya pengalaman menulis yang sistematis, serta pembelajaran yang masih berorientasi pada hasil akhir (*product oriented*) bukan pada proses pembelajaran menulis itu sendiri (Fadlilah, 2024). Guru sering kali hanya memberikan tugas menulis tanpa membimbing tahapan menulis yang komprehensif, sehingga tulisan siswa cenderung tidak berkesinambungan, sarat kesalahan nahwu–sharf, minim koherensi, serta kurang variatif dalam penggunaan kosakata (Handayani & Kristiantari, 2020). Di sisi lain, siswa juga cenderung menganggap menulis sebagai kegiatan yang sulit dan membebani, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung efektif (Miftachul Amri et al., 2023). Untuk itu, dibutuhkan pendekatan atau metode pembelajaran yang mampu membimbing siswa melalui tahapan menulis yang terstruktur, kolaboratif, dan

reflektif agar kemampuan menulis dapat berkembang secara bertahap dan lebih bermakna (M. Huda & Annas, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas relevansi dan efektivitas metode *Process Writing* dalam pembelajaran bahasa (Asyiah et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh *Graham & Perin (2007)* menunjukkan bahwa *Process Writing* efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa melalui tahapan perencanaan, penulisan, revisi, hingga publikasi. Selanjutnya, *Seow (2002)* menjelaskan bahwa metode ini tidak hanya menghasilkan tulisan yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dilatih untuk menilai dan memperbaiki tulisannya sendiri. Penelitian oleh *Arianti (2019)* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA menemukan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan ide serta menurunkan tingkat kecemasan dalam aktivitas menulis. Selain itu, *Rahmatati (2021)* dalam studi pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa *peer review* dalam *Process Writing* memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran linguistik siswa. Sementara itu, *Al-Harbi (2020)* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing menemukan bahwa *Process Writing* mendukung perkembangan kosakata dan struktur kalimat secara bertahap melalui praktik reflektif.

Dua penelitian relevan lainnya menegaskan pentingnya pendekatan proses dalam pembelajaran menulis bahasa Arab. *Nasution (2022)* mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis berbasis proses dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka merasa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran, bukan hanya mendapatkan instruksi akhir. Sementara itu, *Hidayat (2020)* menemukan bahwa tingkat kesalahan gramatis siswa menurun secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan tahapan revisi dan penyuntingan secara konsisten. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji implementasi metode *Process Writing* secara rinci dalam konteks madrasah aliyah, khususnya terkait interaksi dan dinamika pembelajaran antara guru dan siswa serta tantangan yang muncul dalam penerapannya. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hasil akhir tulisan, bukan pada pengalaman dan persepsi guru maupun siswa sebagai pelaku utama proses pembelajaran.

Berdasarkan studi-studi terdahulu, terlihat bahwa penerapan metode *Process Writing* memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan menulis. Namun, terdapat celah penelitian (*research gap*) yaitu kurangnya penelitian yang menggali implementasi metode ini dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah dengan fokus pada perspektif guru dan siswa sekaligus. Belum banyak penelitian yang memotret bagaimana guru merencanakan, menjalankan, mengevaluasi, serta memberikan umpan balik dalam setiap tahapan proses menulis, serta bagaimana siswa merespons, menyesuaikan diri, dan mengalami perubahan kompetensi selama penerapan metode ini. Selain itu, tantangan praktis seperti keterbatasan waktu, kemampuan dasar bahasa yang berbeda, serta kesiapan siswa dalam melakukan revisi mandiri belum digali secara komprehensif dalam konteks tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan praktis mengenai pelaksanaan metode *Process Writing* dalam pembelajaran menulis bahasa Arab, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dampak yang diharapkan dari hasil penelitian ini mencakup peningkatan kualitas pembelajaran menulis yang lebih sistematis, kolaboratif, dan reflektif, terbangunnya kesadaran metakognitif siswa dalam menulis, meningkatnya

kreativitas linguistik, serta lahirnya model pembelajaran yang dapat diterapkan secara lebih luas pada madrasah atau sekolah berbasis bahasa asing lainnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan rekomendasi strategis bagi guru bahasa Arab terkait penerapan *feedback*, manajemen waktu, serta media pendukung yang dapat memperkuat implementasi metode *Process Writing* secara optimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi metode *Process Writing* dalam pembelajaran menulis bahasa Arab di madrasah aliyah berdasarkan pengalaman guru serta respons siswa (Darmalaksana, 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap proses pembelajaran secara alami, mendalam, dan kontekstual tanpa memanipulasi lingkungan belajar. Penelitian kualitatif deskriptif fokus pada pemahaman makna, pola perilaku, interaksi, dan pengalaman subjektif partisipan dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan menghasilkan temuan dalam bentuk angka atau perhitungan statistik, melainkan menghadirkan deskripsi yang kaya dan detail mengenai strategi guru, respon siswa, dinamika pelaksanaan setiap tahapan *Process Writing*, serta tantangan dan peluang yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Sulung & Muspawi, 2024). Data primer diperoleh melalui partisipasi langsung dalam konteks pembelajaran yang melibatkan guru bahasa Arab dan siswa madrasah aliyah sebagai subjek utama. Data primer mencakup informasi terkait praktik pembelajaran, pengalaman guru ketika menerapkan tahapan *Process Writing*, serta persepsi dan pengalaman siswa selama mengikuti proses menulis yang meliputi tahap pra-menulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, hasil tulisan siswa pada setiap tahap, daftar nilai, catatan refleksi guru, serta referensi teoretis berupa jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penggunaan dua jenis data ini bertujuan untuk memastikan validitas dan keakuratan temuan melalui proses triangulasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (N. Huda & Hermina, 2024). Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam menerapkan metode *Process Writing*, interaksi antara guru dan siswa, serta partisipasi siswa dalam setiap tahap menulis. Wawancara mendalam dilaksanakan terhadap guru bahasa Arab untuk menggali strategi pembelajaran, pertimbangan pedagogis, evaluasi proses, serta tantangan yang dihadapi. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui persepsi, motivasi, hambatan, dan perubahan kemampuan menulis selama mengikuti pembelajaran berbasis proses. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti autentik berupa hasil tulisan siswa, catatan revisi, media pembelajaran, dan berkas pendukung lainnya yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pengorganisasian, dan penyederhanaan data sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menunjukkan pola implementasi metode *Process Writing*, strategi guru, serta respon siswa. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis secara mendalam dan komprehensif. Untuk

menjaga kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian bersifat valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan dan Pelaksanaan Metode *Process Writing* dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Arab di MA Menurut Perspektif Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan metode *Process Writing* dalam pembelajaran menulis bahasa Arab di Madrasah Aliyah dilakukan melalui tahapan sistematis yang disusun oleh guru berdasarkan kebutuhan, kemampuan awal siswa, serta tujuan pembelajaran kurikulum (Wahdan & Buragohain, 2019). Perencanaan pembelajaran disusun dalam dokumen perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, lembar aktivitas, rubrik penilaian, dan media pendukung. Guru menjelaskan bahwa proses perencanaan difokuskan pada pembelajaran yang menekankan proses berpikir, penyusunan gagasan, dan penyuntingan berulang, bukan hanya menghasilkan tulisan akhir sebagai indikator keberhasilan (M. Huda et al., 2018). Menurut guru, perencanaan berbasis proses ini dianggap relevan untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab karena sebagian besar siswa masih berada pada level *beginner to intermediate* dan membutuhkan bimbingan bertahap dalam mengekspresikan ide secara tertulis, terutama dalam bahasa asing yang memiliki struktur, kosakata, dan kaidah kebahasaan berbeda dengan bahasa Indonesia (Hyland, 2016).

Dalam perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan peserta didik yang meliputi kemampuan menulis awal, tingkat penguasaan kosakata (*mufradat*), pemahaman struktur kalimat (*tarakib*), motivasi belajar, serta kesiapan dalam mengikuti tahapan *Process Writing* (Maesaroh, 2023; Nation & Macalister, 2016). Data analisis kebutuhan diperoleh melalui tes diagnostik menulis dalam bentuk paragraf sederhana, wawancara informal, dan observasi awal. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menulis kalimat sederhana namun kesulitan membangun paragraf yang utuh, logis, dan kohesif. Selain itu, ditemukan kesalahan umum berupa kurang tepatnya penggunaan *isim* dan *fi'*, kesalahan *nahu* dan *ṣarf*, serta keterbatasan variasi kosakata. Berdasarkan temuan tersebut, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan *content development, organization, language use, and mechanics* sebagaimana prinsip *Process Writing* (Graham & Perin, 2017).

Tahapan implementasi dimulai dari *pre-writing* atau pra-menulis. Pada tahap ini guru memfasilitasi kegiatan *brainstorming* dengan metode diskusi, pemetaan gagasan (*mind mapping*), dan pengumpulan kosakata tematik sesuai tema tulisan. Guru memberikan stimulus berupa gambar, pertanyaan pemantik, atau contoh paragraf agar siswa mampu menentukan tujuan tulisan, topik, dan ide-ide utamanya. Menurut guru, tahap ini sangat penting karena menjadi fondasi pemikiran siswa sebelum mulai menyusun draf (Siregar, 2025). Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif dalam berbagi ide namun membutuhkan arahan agar gagasan lebih terstruktur dan fokus pada satu tema.

Tahap berikutnya adalah penulisan draf pertama (*drafting*). Guru memberikan arahan agar siswa menulis tanpa terlalu memikirkan kesalahan tata bahasa, ejaan, atau pilihan kata. Fokus utama tahap ini adalah menuangkan ide secara utuh ke dalam paragraf atau komposisi sederhana. Guru mengamati bahwa pada tahap ini siswa sering mengalami hambatan berupa kebingungan memulai paragraf, keterbatasan kosakata, serta ketergantungan pada contoh

teks. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan *scaffolding* seperti daftar kosakata, contoh kalimat dasar, serta struktur paragraf yang terdiri dari kalimat pembuka, isi, dan penutup (Zulaeha, 2022).

Setelah draf pertama selesai, siswa melanjutkan tahap *revising*. Pada tahap ini, guru menekankan bahwa revisi tidak hanya berkaitan dengan kesalahan kebahasaan, tetapi juga pengembangan ide, kejelasan gagasan, kelogisan alur, penggunaan penanda kohesi, dan urutan penyajian informasi (Abbas, 2016). Guru menerapkan aktivitas *peer review*, yaitu siswa saling menilai draf temannya menggunakan rubrik sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa terbantu oleh kegiatan ini karena dapat melihat kesalahan dan kekurangan tulisan secara objektif. Namun, tidak sedikit siswa yang masih ragu memberikan kritik atau masukan karena keterbatasan pengetahuan bahasa Arab. Guru kemudian melakukan *teacher conference* atau konsultasi individu untuk memperbaiki kesalahan yang lebih kompleks, khususnya terkait struktur sintaksis, pilihan kosakata, serta pembentukan kalimat (Ferris, 2018).

Tahap selanjutnya adalah *editing*, yaitu tahap penyuntingan yang difokuskan pada perbaikan unsur mekanik seperti kesalahan *imla'*, tanda baca, struktur *nahwu*, dan *ṣarf* (Fauziah, 2023). Guru menyediakan waktu khusus untuk kegiatan editing dengan memberikan contoh kesalahan umum yang sering muncul dalam tulisan siswa. Siswa juga dilatih menggunakan kamus Arab Indonesia, buku tata bahasa, dan sumber digital untuk memeriksa kesalahan. Menurut guru, tahap editing menjadi aspek penting dalam *Process Writing* karena melatih kemandirian siswa dan menumbuhkan kesadaran bahwa menulis membutuhkan proses berulang, bukan sekali jadi (FAKHURURAIZI et al., 2025).

Tahap terakhir adalah *publishing* atau publikasi karya. Guru memilih beberapa bentuk publikasi seperti pajangan di mading kelas, booklet portofolio digital, dan presentasi tulisan di depan kelas. Menurut guru, kegiatan publikasi menjadi stimulus motivasional karena siswa merasa diapresiasi dan bangga atas hasil karyanya (Rinjani & Khotimah, 2024). Observasi menunjukkan bahwa siswa yang tulisannya dipublikasikan cenderung lebih antusias mengikuti proyek menulis berikutnya dan termotivasi meningkatkan kualitas tulisan.

Berdasarkan hasil evaluasi guru, metode *Process Writing* dianggap efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis bahasa Arab di MA karena mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, ketelitian, kesadaran revisi, dan keterampilan komunikasi tertulis yang sistematis (Rejab et al., 2015). Namun, guru juga mengakui bahwa penerapan metode ini membutuhkan waktu pembelajaran yang relatif panjang, kesabaran dalam memberi pendampingan, serta kesiapan guru terhadap pendekatan yang lebih berorientasi pada proses, bukan hasil semata. Guru menegaskan bahwa keberhasilan implementasi *Process Writing* sangat dipengaruhi oleh kemauan siswa untuk mengikuti langkah-langkah secara konsisten serta kemampuan guru dalam memberikan *feedback* yang konstruktif, jelas, dan berkelanjutan (Richards & Renandya, 2017).

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan metode *Process Writing* di MA telah dilakukan sesuai prinsip teoretis dengan penyesuaian terhadap kondisi kelas. Guru menjalankan metode ini tidak hanya sebagai strategi pembelajaran teknis, tetapi juga sebagai upaya membangun karakter belajar reflektif, kolaboratif, serta bertanggung jawab terhadap proses akademik yang dialami siswa. Penerapan ini juga sekaligus menunjukkan transformasi paradigma dari pembelajaran yang berorientasi produk menjadi pembelajaran yang menghargai proses berpikir, menulis, merevisi, dan mempublikasikan karya sebagai satu kesatuan keterampilan literasi bahasa Arab.

## Respons, Pengalaman, dan Keterlibatan Siswa terhadap Penerapan Metode *Process Writing* dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Arab di MA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons siswa terhadap penerapan metode *Process Writing* dalam pembelajaran menulis bahasa Arab di Madrasah Aliyah umumnya positif, meskipun diwarnai beragam pengalaman, persepsi, dan tingkat keterlibatan. Sebagian besar siswa menganggap bahwa metode ini memberikan pengalaman baru yang lebih menantang, kreatif, dan bermakna dibandingkan pembelajaran menulis sebelumnya yang cenderung berorientasi pada hasil akhir (*product-based writing*). Siswa merasa lebih leluasa mengekspresikan ide, memahami alur penyusunan teks, dan belajar memperbaiki tulisan secara bertahap (Hidayat, 2023). Adapun sebagian kecil siswa merespons metode ini dengan sikap kurang antusias karena merasa prosesnya terlalu panjang, membutuhkan kesabaran, dan memerlukan keterampilan bahasa Arab yang lebih kuat, terutama terkait kosakata, struktur, dan ketepatan ejaan (Angela et al., 2025). Dengan demikian, respons siswa terhadap *Process Writing* dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk besar: antusias dan termotivasi, ragu dan membutuhkan dukungan, serta pasif karena menghadapi kesulitan linguistik dan psikologis.

Dari sisi pengalaman belajar, hampir seluruh siswa menegaskan bahwa metode ini memberikan kesempatan untuk memahami bahwa menulis bukanlah aktivitas spontan yang hanya mengandalkan kecerdasan linguistik, tetapi juga melibatkan proses berpikir, organisasi ide, perencanaan, revisi, kolaborasi, dan evaluasi diri (Zulaeha, 2022). Pada tahap *pre-writing*, siswa merasakan manfaat dari kegiatan *brainstorming*, *mind-mapping*, dan elaborasi kosakata yang membantu mereka mempersiapkan diri sebelum menulis. Beberapa siswa mengaku baru pertama kali merasakan langkah *pra-menulis* yang terstruktur dan terarah. Mereka berpendapat bahwa sebelumnya menulis bahasa Arab dilakukan tanpa perencanaan yang jelas sehingga sering memunculkan tulisan yang tidak fokus dan tidak beralur. Tahap *pra-menulis* ini juga membantu siswa menemukan kata kunci, ide utama, serta poin-poin pendukung sehingga mengurangi kecemasan ketika harus menyusun paragraf (Basith, 2025).

Pada tahap *drafting*, sebagian siswa mengaku mengalami hambatan karena terjebak dalam kekhawatiran melakukan kesalahan bahasa, terutama terkait struktur *nahwu*, *ṣarf*, dan pilihan kosakata (رِيْبْ نَيْابٌ، ٢٠٢٥). Namun, guru memberikan arahan bahwa fokus utama tahap ini adalah penyusunan ide, bukan ketepatan bahasa. Arahannya tersebut memberikan ruang psikologis bagi siswa untuk menulis tanpa merasa tertekan. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka mulai berani menulis kalimat atau paragraf meskipun belum benar secara linguistik, karena mengetahui bahwa kesalahan akan diperbaiki pada tahap selanjutnya. Selain itu, siswa juga merasakan meningkatnya *writing fluency* karena latihan menulis dilakukan secara bertahap, berulang, dan konsisten (Abed, 2024).

Tahap *revising* menjadi pengalaman paling signifikan bagi siswa karena mereka dilatih memahami bahwa revisi bukan sekadar memperbaiki kesalahan, tetapi memperbaiki cara berkomunikasi tertulis (Hanjani & Li, 2014). Pada penelitian ini, siswa diminta melakukan *peer review*, yaitu memberikan masukan pada tulisan teman menggunakan rubrik sederhana. Siswa mengaku kegiatan ini memberikan pengalaman penting dalam melihat kekurangan tulisan secara objektif dan mengembangkan kemampuan menilai kualitas teks (Abbas, 2016). Meskipun sebagian siswa merasa kurang percaya diri memberikan kritik karena keterbatasan kemampuan bahasa Arab, kegiatan ini tetap dianggap bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran bahwa menulis bersifat konstruktif dan kolaboratif. Siswa juga merasakan manfaat

kegiatan *teacher feedback* berupa bimbingan individual yang lebih spesifik dan mendalam terkait dengan pengembangan isi, alur tulisan, serta kesesuaian struktur bahasa (Ferris, 2018).

Pada tahap *editing*, siswa mengalami tantangan yang cukup besar terutama dalam memeriksa aspek mekanik seperti ejaan (*imlā'*), tanda baca, serta kesesuaian bentuk kata (Fauziah, 2023). Beberapa siswa menyampaikan bahwa kemampuan mengedit sangat terbantu dengan penggunaan kamus, tabel kosakata, buku tata bahasa, serta bimbingan guru. Namun, sebagian lainnya merasa bahwa tahapan editing membutuhkan ketelitian dan kesabaran, serta sering kali memakan waktu lebih lama dibanding menulis draf. Meski demikian, siswa mengakui bahwa melalui tahap ini mereka menyadari pentingnya ketelitian dalam menulis bahasa Arab karena kesalahan kecil dapat mempengaruhi makna (Basith, 2025).

Tahap *publishing* dianggap siswa sebagai salah satu bagian paling menyenangkan dalam proses menulis, karena memberikan rasa bangga, kepercayaan diri, dan pengakuan atas usaha yang telah dilakukan. Produk tulisan dipublikasikan melalui presentasi lisan, portofolio digital, dan pajangan karya. Siswa menyampaikan bahwa publikasi memberikan motivasi tambahan untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan publikasi membuat siswa merasa bahwa tulisan memiliki nilai nyata, bukan sekadar tugas akademik yang selesai ketika dikumpulkan (Rinjani & Khotimah, 2024).

Keterlibatan siswa dalam setiap tahapan *Process Writing* bersifat bervariasi. Sebagian besar siswa aktif terlibat dalam diskusi, kolaborasi, konsultasi, dan revisi. Mereka memperlihatkan kemauan tinggi untuk mengikuti tahapan secara runtut dan menyelesaikan tugas menulis sampai tahap publikasi (Radjabova, 2025). Siswa yang terlibat aktif umumnya memiliki motivasi intrinsik dan rasa ingin tahu yang kuat, serta kesadaran bahwa menulis merupakan keterampilan yang dapat dilatih secara berulang. Namun, terdapat pula siswa yang kurang terlibat dalam diskusi maupun *peer review* karena merasa malu, takut salah, atau mengalami kesulitan kosakata. Mereka memerlukan dukungan lebih intensif melalui bimbingan tambahan, kelas diferensiasi, atau pendampingan teman sebaya (Soulaimani, 2018).

Secara keseluruhan, pengalaman dan keterlibatan siswa dalam *Process Writing* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis, rasa percaya diri, serta kesadaran akan pentingnya proses revisi dalam penulisan. Metode ini terbukti mendorong siswa untuk menjadi penulis yang reflektif, kritis, dan bertanggung jawab terhadap kualitas tulisan. Siswa tidak lagi memandang menulis sebagai tugas yang selesai dalam satu waktu, melainkan sebagai proses bertahap yang menuntut ketekunan dan komitmen. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Process Writing* membantu siswa mengenali gaya menulis masing-masing dan memperbaikinya secara progresif melalui bimbingan guru, kolaborasi teman sebaya, dan latihan berkelanjutan.

### Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode *Process Writing* pada Pembelajaran Menulis Bahasa Arab di MA (Perspektif Guru dan Siswa)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *Process Writing* dalam pembelajaran menulis bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari internal maupun eksternal proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek pedagogis, psikologis, teknis, serta kultural pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan *Process Writing* tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru sebagai fasilitator

atau kemampuan siswa sebagai pembelajar, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pembelajaran, sarana pendukung, serta budaya belajar yang terbentuk di lingkungan madrasah( عبد المجيد et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan implementasi metode ini. Pertama adalah kompetensi pedagogis guru (Richards & Renandya, 2017). Guru yang menjadi subjek penelitian memiliki pemahaman mendalam mengenai tahapan *Process Writing* serta mampu menerapkannya secara bertahap sesuai tingkat kemampuan siswa. Guru juga menunjukkan kemampuan scaffolding yang baik melalui penjelasan, contoh, umpan balik, dan pemodelan teks (*text modeling*). Hal ini menjadi fondasi utama agar siswa dapat mengikuti proses menulis dengan benar dan tidak kehilangan arah selama tahapan berlangsung. Kedua, adanya dukungan motivasional dan psikologis pada diri siswa. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu, kesediaan untuk mencoba hal baru, serta motivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis. Motivasi ini berkembang karena pembelajaran menulis tidak lagi dinilai hanya dari hasil akhir, tetapi dari proses yang dilalui(Siregar, 2025). Ketiga, adanya pendekatan kolaboratif melalui peer review. Peer review membuat siswa tidak merasa belajar sendiri, melainkan bersama teman sebaya sehingga muncul dukungan akademik dan emosional. Kolaborasi tersebut memperlihatkan bahwa umpan balik bukan monopoli guru, tetapi juga bagian dari tanggung jawab siswa sebagai penulis sekaligus pembaca kritis (Abbas, 2016).

Selain itu, tersedianya media dan alat bantu belajar turut mendukung keberhasilan metode ini. Siswa diberikan akses untuk menggunakan kamus digital, daftar kosakata tematik, buku tata bahasa, papan tulis digital (jika tersedia), dan contoh teks model yang disajikan guru. Penggunaan media tersebut mempermudah siswa dalam proses editing dan revisi. Fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas yang kondusif, perpustakaan, serta koneksi internet, meskipun tidak selalu sempurna, tetap berkontribusi dalam meningkatkan pengalaman menulis siswa(Basith, 2025). Faktor pendukung lain adalah lingkungan madrasah yang berorientasi pada pembelajaran bahasa Arab, baik melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler, maupun kegiatan berbasis literasi. Budaya sekolah yang terbiasa dengan bahasa Arab memberikan energi positif dalam mengembangkan kemampuan menulis secara produktif (Haris et al., 2021).

Namun demikian, implementasi metode *Process Writing* tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi jalannya proses pembelajaran. Faktor penghambat pertama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Proses menulis yang terdiri dari lima tahapan: pra-menulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi, memerlukan durasi yang cukup panjang. Dalam konteks jam pelajaran bahasa Arab di madrasah, guru kerap menghadapi kendala waktu sehingga tidak semua tahap dapat dilakukan secara optimal dalam satu pertemuan. Dalam beberapa kasus, guru terpaksa mempercepat tahapan revisi atau editing, bahkan memindahkan sebagian proses menjadi tugas rumah. Hal ini tentu menjadi tantangan karena tidak semua siswa mampu bekerja mandiri tanpa supervisi langsung (Hyland, 2016).

Faktor penghambat kedua adalah perbedaan kemampuan linguistik siswa yang cukup besar. Siswa dengan kompetensi bahasa Arab tingkat dasar mengalami kesulitan dalam memahami kosakata, menyusun kalimat, dan mengorganisasikan paragraf. Ketimpangan kemampuan ini berdampak pada proses kolaborasi dalam peer review, karena siswa yang kemampuannya rendah sering tidak mampu memberikan umpan balik yang memadai kepada

temannya. Sebaliknya, siswa yang mahir terkadang merasa terbebani karena sering diminta membantu teman yang mengalami kesulitan. Faktor ini menunjukkan bahwa implementasi *Process Writing* membutuhkan strategi diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan linguistik (Windariyah, 2024).

Faktor penghambat berikutnya adalah hambatan psikologis, khususnya rasa tidak percaya diri siswa untuk menulis teks bahasa Arab. Sebagian siswa merasa takut salah dan khawatir akan dinilai kurang kompeten oleh guru maupun teman. Kondisi ini menyebabkan beberapa siswa enggan mengekspresikan ide secara bebas dan lebih memilih menulis dengan cara menyalin pola kalimat yang diberikan guru atau ditemukan dalam buku. Hambatan ini diperkuat oleh kurangnya kebiasaan menulis kreatif dalam bahasa Arab sejak jenjang sebelumnya, sehingga siswa belum terbiasa memandang menulis sebagai keterampilan ekspresif, melainkan sekadar tugas akademik (Hidayat, 2023).

Selain itu, terdapat hambatan dari aspek teknis seperti keterbatasan fasilitas digital. Meskipun beberapa siswa memiliki gawai yang mendukung, tidak semuanya dapat mengakses aplikasi kamus, alat bantu ejaan, atau contoh teks online secara lancar karena keterbatasan jaringan internet atau perangkat. Dalam beberapa pertemuan, guru harus mengandalkan metode manual yang memakan waktu lebih lama untuk menjelaskan kesalahan tulisan. Hambatan terakhir adalah beban kurikulum dan tuntutan penilaian yang masih cenderung berorientasi pada produk akhir, bukan proses. Hal ini terkadang membuat guru berada dalam situasi dilematis antara mengikuti tahapan *Process Writing* dengan utuh atau menyesuaikannya agar memenuhi target penilaian kelas (Khairanis et al., 2025).

Melihat hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *Process Writing* saling berkaitan. Faktor pendukung memberikan ruang bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis, sedangkan faktor penghambat menjadi indikator perlunya perencanaan pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan fleksibel. Upaya solusi yang dapat diterapkan antara lain: (1) optimalisasi waktu dengan pembelajaran berbasis proyek menulis jangka panjang; (2) pelaksanaan *remedial teaching* dan *miniclass tutoring* bagi siswa yang membutuhkan; (3) penguatan motivasi melalui teknik *growth mindset*; (4) penggunaan platform digital sederhana; dan (5) peningkatan kolaborasi antara guru dan siswa. Dengan demikian, implementasi metode ini berpotensi lebih efektif jika didukung koordinasi yang baik, strategi kelas diferensiatif, dan budaya belajar yang menempatkan proses sebagai inti dari keterampilan menulis.

### **Efektivitas Metode *Process Writing* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Berdasarkan Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi hasil karya siswa, penerapan metode *Process Writing* terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah, baik dari aspek proses pembelajaran maupun hasil akhir tulisan (Windariyah, 2024). Efektivitas ini dapat dilihat dari perkembangan kualitas tulisan siswa, peningkatan kesadaran metakognitif dalam memperbaiki tulisan, peningkatan motivasi dalam mengerjakan tugas menulis, serta perubahan sikap terhadap pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam ranah keterampilan produktif.

Pada aspek proses pembelajaran, efektivitas metode *Process Writing* tampak melalui perubahan pola berpikir dan perilaku siswa dalam menulis. Sebelum implementasi metode ini, sebagian besar siswa menulis secara langsung tanpa perencanaan ide, sehingga alur tulisan tidak runut dan banyak terjadi pengulangan gagasan. Setelah metode diterapkan, siswa

diarahkan melalui lima tahapan sistematis: pra-menulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi (Zulaeha, 2022). Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui tahapan pra-menulis seperti *brainstorming*, *mind mapping*, dan analisis contoh teks, siswa dapat merancang kerangka tulisan secara lebih terarah. Siswa mulai belajar menuliskan daftar ide pokok, kosakata tematik, serta contoh kalimat yang relevan sebelum masuk ke tahap drafting. Perubahan ini memperlihatkan perkembangan dalam kemampuan merencanakan tulisan, yang merupakan indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Siregar, 2025).

Selanjutnya, pada tahap drafting, siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam menuangkan gagasan meskipun terdapat kesalahan gramatikal. Hal ini sesuai dengan prinsip *Process Writing* bahwa kesalahan bukanlah hambatan, tetapi bagian dari proses belajar. Berdasarkan dokumentasi, perkembangan dapat terlihat dari penulisan kalimat yang lebih variatif, pemilihan kosakata yang lebih tepat, dan pengorganisasian paragraf yang mulai menunjukkan keterhubungan antar ide (Herawati, 2025). Guru memberikan apresiasi dan umpan balik konstruktif, bukan sekadar koreksi kesalahan, sehingga siswa merasa dihargai sebagai penulis pemula. Efektivitas ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam menulis draf kedua dan ketiga dengan jumlah perbaikan yang signifikan.

Pada tahap revisi, efektivitas metode ini tampak melalui peningkatan kesadaran metakognitif siswa dalam menilai tulisannya sendiri (Abbas, 2016). Meskipun awalnya revisi menjadi tahap yang sulit dan tidak disukai siswa, latihan yang dilakukan secara berulang serta penerapan *peer review* membuat siswa mulai memahami pentingnya memperbaiki tulisan sebelum disunting. Analisis dokumentasi menunjukkan bahwa kesalahan yang diperbaiki siswa tidak hanya berkaitan dengan mekanis bahasa, tetapi juga struktur isi, kohesi dan koherensi paragraf, serta kesesuaian alur logis. Siswa tidak hanya memperbaiki berdasarkan instruksi guru, tetapi secara bertahap mampu mendeteksi kekurangan tulisan secara mandiri (Ferris, 2018).

Tahap penyuntingan juga menunjukkan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan akurasi bahasa. Siswa mulai terbiasa memeriksa ejaan Arab, tanda baca, *sharf*, dan pola *tarkib* dengan memanfaatkan kamus digital, buku tata bahasa, dan catatan kelas. Hasil analisis dokumen memperlihatkan penurunan kesalahan penulisan dari draf awal hingga final draft, terutama pada bentuk kata, struktur mubtada'-khabar, penggunaan partikel (*bunyjar*), serta pemilihan kosakata sesuai konteks. Hal ini menjadi indikator bahwa terjadi internalisasi aturan bahasa Arab dalam proses belajar menulis (Fauziah, 2023).

Efektivitas metode ini juga terlihat melalui tahap publikasi, di mana hasil karya siswa dipajang, dibacakan, atau dipublikasikan dalam platform digital kelas. Publikasi memberikan nilai psikologis yang signifikan dengan menciptakan rasa bangga, percaya diri, dan motivasi intrinsik (Rinjani & Khotimah, 2024). Temuan wawancara menunjukkan bahwa publikasi membuat siswa merasa hasil tulisannya memiliki nilai dan pembaca, bukan sekadar tugas yang berakhir di meja guru. Efektivitas dari tahap ini tidak hanya terletak pada aspek akademik, tetapi juga karakter dan literasi.

Selanjutnya, dari sudut pandang penilaian hasil tulisan, efektivitas metode ini terlihat dari komponen evaluasi tulisan yang meliputi kesesuaian topik, organisasi isi, kualitas kosakata, ketepatan struktur, dan mekanik kebahasaan. Dibandingkan tugas menulis sebelum implementasi metode, penelitian ini menemukan peningkatan dalam aspek kohesi dan koherensi paragraf, seperti penggunaan kata sambung (*adawat al-rabib*) yang membantu menghubungkan antar ide secara logis. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam

kelengkapan struktur paragraf yang terdiri dari kalimat utama, kalimat penjelas, dan penutup (Badger & White, 2019).

Selain evaluasi akademik, efektivitas metode ini juga diukur melalui indikator afektif dan psikomotorik. Dari aspek afektif, siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap pembelajaran menulis, tumbuhnya motivasi internal, dan sikap positif terhadap koreksi. Dari aspek psikomotorik, siswa menunjukkan ketekunan, kemandirian dalam memperbaiki tulisan, dan keberanian untuk berkolaborasi dalam *peer review*(Hidayat, 2023). Siswa merasa peran mereka bukan hanya sebagai pelajar, tetapi juga sebagai penulis dan pembaca kritis.

Namun, meskipun metode ini efektif, penelitian juga mencatat bahwa keberhasilan belum bersifat maksimal dan merata. Siswa dengan kemampuan linguistik rendah masih membutuhkan pendampingan intensif, sementara keterbatasan waktu membuat guru harus menyesuaikan ritme tahapan. Dengan demikian, untuk mencapai efektivitas optimal, perlu strategi penyempurnaan seperti pembelajaran berbasis portofolio, *blended learning*, serta penggunaan *learning management system* sederhana untuk proses revisi digital(Graham & Perin, 2017; M. Huda et al., 2018).

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa metode *Process Writing* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah, baik dari aspek proses maupun produk. Metode ini berhasil mendorong pembelajaran menulis yang aktif, reflektif, kolaboratif, dan bertahap, serta memperkuat kemampuan linguistik, kognitif, dan afektif siswa. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran menulis bahasa Arab di tingkat menengah.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Process Writing dalam pembelajaran menulis bahasa Arab di MA berjalan terencana dan sistematis melalui tahapan pra-menulis, drafting, revisi, editing, dan publikasi. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berbasis kebutuhan siswa dengan menekankan proses berpikir, penyusunan ide, dan perbaikan berulang, serta memberikan scaffolding, contoh model, dan umpan balik bertahap. Siswa merespons positif karena merasa lebih terbimbing, kreatif, dan memahami bahwa menulis merupakan proses bertahap, meskipun sebagian mengalami kendala kosakata, kepercayaan diri, dan ketelitian dalam revisi serta editing. Faktor pendukung berasal dari kompetensi guru, motivasi siswa, kolaborasi peer review, serta ketersediaan media dan budaya literasi, sedangkan penghambat mencakup keterbatasan waktu, variasi kemampuan linguistik, hambatan psikologis, dan sarana teknis. Secara keseluruhan, metode ini efektif meningkatkan kemampuan menulis, metakognisi, motivasi, serta sikap positif siswa, sehingga relevan diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran menulis bahasa Arab berbasis proses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, P. (2016). Reflection-supported process-based writing teaching. *Arab World English Journal (AWEJ)*, n/a(n/a), n/a-n/a.
- Abed, T. B. (2024). Implementing the Process Writing Approach to Teach Paragraph Writing at Birzeit University. *Journal of Language Teaching & Research*, 15(1).
- Angela, S., Fitri, L., Chikmiyah, Z., & Rahman, A. (2025). Process-Based Writing with Cooperative Reflection to Improve Arabic Writing Skills. *Didaktika Religia*, 13(2).
- Asyiah, S., Achmad Muhsin, & Aynul Mardhiyah. (2025). Efektivitas Metode Storytelling dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa Nonpenutur Asli. *Tsaqofiya : Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, 7(2), 395–409.  
<https://doi.org/10.21154/ctsw2b74>
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Hezam, M. N. D., Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Chomsky's Theory and Teaching Arabic for Special Purposes. *Ukazib: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 274-286.
- Maulani, H., Syafei, I., & Muthmainah, N. (2025). Didactic Transposition in Reading Material: Linking Knowledge to be Taught and Assessment for Learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 11(2), 588-599.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Traditional Methods in Arabic Language Instruction: A Critical Review of Classical Pedagogies. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 01-06.
- Suryanti, E., Ihsan, M., Nulloh, A. R., Sulaeman, A. Y., Syafei, I., & Suparman, U. (2024). The Effectiveness of RADEC Learning Model to Improve HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Insya'Learning: Efektivitas Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Pembelajaran Insya'. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 1-15.
- Syafei, I. (2024). The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(5), 1381-1392.
- Syafei, I. Academic supervision of planning and implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*.
- Badger, R., & White, G. (2019). A process genre approach to teaching report writing. *International Journal of English Linguistics*, n/a(n/a), n/a-n/a.
- Basith, A. (2025). E-learning as a solution for Arabic writing skills. *Jurnal Al-*, n/a(n/a), n/a-n/a.
- Fadlilah, N. (2024). Implementasi Media Flashcard Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di Kelas VII MTs Bahrul Ulum Genukwatu Jombang. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 337–351.  
<https://doi.org/10.21274/tadris.2023.11.2.337-351>
- Fakhururazi, S. N., Jalil, M. K. S., Sujak, S. F., Munaf, A. N. M. A., Rahman, S. N. H., & Azman, S. N. (2025). An Investigation Of Writing Difficulties And Writing Process In Arabic Writing. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 6(5), 155–166.
- Syafei, I. Strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam dalam mencapai keunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teacher Journal*.
- Syafei, I. تفعيل كتاب آداب العالم والمتعلّم فتعلّم اللغة العربيّة لترقيّة دافعيّة المتعلّم والمتعلّم . *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
- Fauziah, H. (2023). Pengaruh keterampilan menulis huruf Arab terhadap. *Jurnal STAI Musaddadiyah*, n/a(n/a), n/a-n/a.

- Ferris, D. (2018). *Response to student writing: Implications for second language students* (2nd ed., Ed.). Routledge.
- Graham, S., & Perin, D. (2017). *Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools*. Routledge.
- Handayani, L. D., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Kontribusi Tindak Pembelajaran Guru Kelas 1 SDN Pada Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 255. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27330>
- Syafei, I. (2023). Implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa arab/implications of humanistic learning theory on arabic language learning. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 331-360.
- Syafei, I. (2023). استخدام وسيلة بطاقة تصنيف الكلمات لترقية ميول التلاميذ في تعليم المفردات. I. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*.
- Hanjani, A. M., & Li, L. (2014). EFL learners' written reflections on their experience of attending process-based, student-centered essay writing course. *The Asian Journal of Applied Linguistics*, 1(2), 149–166.
- Haris, A., Fatoni, A., & colleagues. (2021). Teachers' trends in teaching Arabic in elementary schools. *Didaktika*, n/a(n/a), n/a-n/a.
- Herawati, H. (2025). Peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab dengan pendekatan. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, n/a(n/a), n/a-n/a.
- Syafei, I & ., Yonan, Y. (2023). أسلوب القراءة في سورة الملك وترجمتها إلى اللغة الاندونيسية في كتاب Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab. ١٨-١, (١) ٩ ،
- Syafei, I., & Yusup, M. (2023). Istikhdam Nadzam al-Jazariyah fi Ta'lîm al-Lughah al-Arabiyyah bi-Madah al-Ashwat li-Tarqiyah Qudrah al-Talamidz'ala Nutqi al-Huruf al-Hijaiyah fi al-Mâ'had al-Islami. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1 May), 275-298.
- Hidayat, H. I. (2023). Meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab. *NJPI: Jurnal Rumah Indonesia*, n/a(n/a), n/a-n/a.
- Huda, M., & Annas, A. (2024). Implementasi Metode Derivatif Kata Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Menulis (Kitâbah) Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Gebog Kudus. *Arabia*, 16(2), 267. <https://doi.org/10.21043/arabia.v16i2.28157>
- Huda, M., Annas, S., & colleagues. (2018). Studies on Arabic writing pedagogy and process writing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab (Al-Tadris / Arabia / Tsaqofiya)*. <https://pbi.ftik.iainpalopo.ac.id/>
- Huda, N., & Hermina, D. (2024). Pengolahan hasil non-test angket, observasi, wawancara dan dokumenter. *Student Research Journal*, 2(3), 259–273.
- Syafei, I. (2023). Enhancing Arabic literacy skills in Indonesian boarding schools: Empirical evidence of an innovative learning model for reading religious texts.
- Syafei, I. Improving Arabic speaking proficiency (Muhadafah) using interactive-communicative instruction. *Ta'lîm Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan kebahasaaraban*.
- Hyland, K. (2016). *Teaching and researching writing* (3rd ed., Ed.). Routledge.
- Khairanis, R., Hasaniyah, N., & Anshory, A. M. A. (2025). Utilisation of wordwall application as a media for evaluating Maharah Al Kitabah. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 4(1), 1–14.
- Maesaroh, S. (2023). Analisis kebutuhan bahan ajar keterampilan menulis bahasa Arab. *Visi Pena*, n/a(n/a), n/a-n/a.

- Miftachul Amri, Muhammad, & Wisma Kurniawati. (2023). Penggunaan Kartu Flashcard Pada Pembelajaran Membaca Dan Menulis Kanji Di LPK. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 9(2), 133–140. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v9i2.56662>
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Nation, P., & Macalister, J. (2016). *Language curriculum design*. Routledge.
- Radjabova, M. (2025). Practice of Formation of Students' Writing Skills in Arabic In Higher Education: Reforms and Opportunities. *Current Research Journal Of Pedagogics*, 6(02), 20–29.
- Rejab, H. M., Ismail, Z., & Jamaludin, S. (2015). Teacher's feedback on Arabic student writing process. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2), 608–614.
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (Eds.). (2017). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge University Press.
- Rinjani, F. E. P., & Khotimah, I. (2024). Peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab melalui kolaborasi berbasis PBL. *MG EdukAsia*, n/a(n/a), n/a-n/a.
- Siregar, R. S. (2025). Improving the Arabic writing skills of students through the contextual teaching techniques. *MG EdukAsia*, n/a(n/a), n/a-n/a.
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Soulaimani, D. (2018). Writing in Arabic: Discourse analysis and pedagogical reflections. In *Routledge Handbook of Arabic Second Language Acquisition* (pp. 251–264). Routledge.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Wahdan, N., & Buragohain, D. (2019). Integrating the writing process approach into EFL writing instruction in Saudi Arabia. *International Journal of English Language Teaching*, 7(6), 1–14.
- Windariyah, D. S. (2024). The evaluation process of Arabic writing skills. *Shibghoh: Journal of Arabic Studies*, n/a(n/a), n/a-n/a.
- Zulaeha, Z. (2022). Strengthening students' Arabic writing skills through Insya-based instruction. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, n/a(n/a), n/a-n/a.